

PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PEMANFAATAN SISTEM *ICT* TINGKAT SEKOLAH DASAR SE-KOTA BANDA ACEH

Irfandi dan Hazal Fitri
STKIP Bina Bangsa Getsempena
e-mail: irfandi.husein@gmail.com

Abstrak

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendesain pengembangan model manajemen evaluasi pembelajaran yang cocok dalam pemanfaatan sistem *ICT* tingkat Sekolah Dasar Se- Kota Banda Aceh, mengembangkan sosok model manajemen evaluasi pembelajaran seperti apakah yang cocok dalam pemanfaatan sistem *ICT* tingkat Sekolah Dasar Se- Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development* versi Borg and Gall, 1983). Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dimana semua guru yang mengajar pada jenjang sekolah dasar dapat menggunakan/memanfaatkan system *ICT* dalam proses pembelajaran, hal ini demi peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang tersebut.

Kata Kunci: Pengembangan, Manajemen, Evaluasi, dan Sistem *ICT*

Abstract

The general purpose of this research is to design the development of a suitable learning evaluation management model in the utilization of ICT system at elementary school level in Banda Aceh City, to develop a model of evaluation management such as what is suitable in the utilization of ICT system of elementary school level Se- City of Banda Aceh. The method used in this research is research development (research and development version of Borg and Gall, 1983). The expected benefit in this study is that all teachers who teach at elementary level can use / utilize ICT system in learning process, this is for improvement of education quality at that level.

Keywords: *Development, Management, Evaluation, ICT System*

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru adalah figur yang senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam pendidikan dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang

berkualitas. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Teknologi informasi atau *Information and Communication Technology (ICT)* telah membawa perubahan dalam berbagai sektor,

termasuk sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Menurut Simarmata (2007: 3) bahwa “Teknologi informasi digunakan mengacu pada sistem yang bermacam-macam dan kemampuan yang digunakan dalam pembuatan, penyimpanan, dan penyebaran data serta informasi. Komponen utamanya ada tiga, yaitu komputer, komunikasi dan keterampilan”.

Perubahan penting dan mendasar bagi pengelolaan *ICT*, proses terjadinya perubahan pola pikir tentang media dalam pembelajaran, yaitu penyediaan koleksi yang dimiliki ke arah konsep “tidak harus memiliki” akan tetapi dapat “memberikan informasi”, kemudahan penyampaian informasi, semakin mudah untuk diwujudkan, apalagi dengan adanya *ICT*.

Selain media pembelajaran berupa perpustakaan, lingkungan, alat peraga murah (APM), alat peraga produk pabrik sekarang ini juga berkembang media pembelajaran seperti Televisi, Radio, CD pembelajaran, Laptop dan projector yang disebut dengan perangkat *ICT* yang memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menyajikan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu pengembangan pembelajaran yang berbasis *ICT* atau teknologi informasi dan komunikasi bagi guru, dapat membantu pekerjaan guru dalam mengajar melalui fungsi dan sistem yang lebih efektif dan efisien.

Fenomena yang terjadi di lapangan menurut hasil pengamatan peneliti di sejumlah SD yang ada di Kota Banda Aceh bahwa lebih dari 70% guru di sekolah tersebut telah menggunakan *ICT* dalam pembelajaran, kemampuan ini dikarenakan guru-guru pada SD telah beberapa kali dilatih untuk menggunakan *ICT* sebagai media pembelajaran dalam Program pelatihan *ICT* seperti pelatihan Penggunaan komputer terbatas dalam kelas, *What is Active Learning* (WIAL), *Intel Teach Program dan Developing active learning with ICT's* (DALI) oleh *DBE2 USAID* Aceh yang bekerjasama dengan Unsyiah dan Disdikpora Kota Banda Aceh.

Berdasarkan sejumlah permasalahan diatas, maka diperlukan suatu kajian riset untuk melihat bagaimana untuk mengembangkan model manajemen evaluasi pembelajaran dalam memanfaatkan sistem *ICT* tingkat SD sebagai media pembelajaran oleh guru di kelas.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Manajemen Pendidikan

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi perencanaan program sekolah/madrasah,

pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah. Menurut Murniati AR (2008: 71) “Manajemen adalah kegiatan mengatur berbagai sumber daya, baik manusia maupun material, dalam rangka melakukan berbagai kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal. Karena itu, manajemen merupakan tugas pimpinan dalam menggerakkan berbagai sumber yang ada kearah sasaran yang ingin dicapai”.

Manajemen juga merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil yang telah direncanakan dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan yang di lakukan dengan menggunakan manusia/orang-orang dan sumber daya lainnya. Manajemen memiliki unsur-unsur yang meliputi unsur manusia (manajer dan anggotanya), material, uang, waktu, prosedur dan pasar.

Dalam menjalankan kegiatan manajemen pendidikan, perlu adanya pemahaman bagi setiap staf dan personel pendidikan dalam memaknai konsep manajemen pendidikan itu sendiri, sebagaimana Suryosubroto (2010: 15) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan dapat diberi makna dari beberapa sudut pandang, yaitu:

1. Manajemen pendidikan mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan
3. Manajemen pendidikan dapat dilihat dengan kerangka berpikir sistem.
4. Manajemen pendidikan juga dapat dilihat dari segi efektivitas pemanfaatan sumber
5. Manajemen pendidikan juga dapat dilihat dari segi kepemimpinan.
6. Manajemen pendidikan juga dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan.
7. Manajemen pendidikan juga dapat dilihat dari segi komunikasi.
8. Manajemen pendidikan dalam pengertian yang sempit sebagai kegiatan ketatausahaan di sekolah.

Manajemen pendidikan merupakan suatu tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen. Menurut (Rusman, 2009: 122) fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan meliputi “1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) pelaksanaan (*actuating*), dan 4) pengawasan (*controlling*)”.

Manajemen Evaluasi Pembelajaran

Manajemen evaluasi pembelajaran mencakup saling berhubungan antar

berbagai peristiwa, sistem manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan teknologi pendidikan yang merupakan organisasi terpadu dan kompleks dari manusia, mesin, gagasan, prosedur, dan manajemen. Manajemen pembelajaran menurut Suwardi (2007: 1) adalah “usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien. Menurut Djudju (Daryanto, 2007: 4) “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang.” Dari hasil evaluasi siswa akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukannya. Evaluasi proses pengajaran sangat diperlukan oleh guru dalam rangka untuk memenuhi tugasnya sebagai seorang pendidik, yakni menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran sebagai berikut; jadwal kegiatan guru-siswa; strategi pembelajaran; pengelolaan bahan praktik; pengelolaan alat bantu; pembelajaran ber-tim; program remidi dan pengayaan; dan peningkatan kualitas pembelajaran. Pengertian

manajemen di atas hanya berkaitan dengan kegiatan yang terjadi selama proses interaksi guru dengan siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Pengertian ini bisa dikatakan sebagai konsep manajemen pembelajaran dalam pengertian sempit.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Menurut Hamalik (2008: 162) “Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula”.

Kegiatan pembelajaran mencakup persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya, dan evaluasi hasil program belajar yang dimaksudkan untuk memperoleh balikan tentang hasil yang telah direncanakan sehingga dapat diketahui tahap-tahap kegiatan mana yang perlu direvisi/diperbaiki sebelum melanjutkan ke bahasan berikutnya. Menurut Rianto (2010: 132-134) secara umum dalam pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan sebagai berikut:

1. Tahap pemula (pra-instruksional), adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini

- kegiatan yang dapat dilakukan guru, antara lain:
- a. Memeriksa kehadiran siswa
 - b. *Pretest* (menanyakan materi sebelumnya)
 - c. Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)
2. Tahap pengajaran (*instruksional*), yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung yang merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru antara lain:
- a. Menjelaskan tujuan pengajaran siswa
 - b. Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas
 - c. Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis
 - d. Menggunakan alat peraga
 - e. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi
3. Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi), ialah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap ini antara lain:
- a. Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas
 - b. Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa
 - c. Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa
 - d. Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Dengan demikian, kualitas pembelajaran adalah indikator strategis dari keberhasilan pelaksanaan suatu sistem kurikulum. Karena pembelajaran sebagai suatu rangkaian event (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanyaterbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian pengembangan (*R and D*) versi Borg and Gall 1983. Lokasi penelitian melaiputi seluruh sekolah dasar yang ada di Kota Banda Aceh. Lokasi tersebut diambil dengan pertimbangan bahwasanya sekolah

yang ada di Kota Banda Aceh tersebut merupakan suatu perwakilan dari setiap sekolah dasar yang ada Aceh yakni sebagai contoh, teladan bagi sekolah dasar lainnya yang ada di setiap kabupaten/kota.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan meliputi data primer maupun data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber data langsung atau tangan pertama, terutama menyangkut kelayakan teknis-ekonomis (*feasibility of study*), *masterplan* rancangan pengembangan model manajemen evaluasi pembelajaran dalam pemanfaatan system *ICT* tingkat sekolah dasar se-kota Banda Aceh versi Borg and Gall 1983 termasuk semua sekolah dasar di Kota Banda Aceh dan Dinas Pendidikan merupakan suatu lembaga yang peduli terhadap kualitas kemajuan sekolahnya. Kemudian data sekunder, yaitu jenis data yang bukan diusahakan sendiri proses pengumpulannya oleh peneliti (*Marzuki, 2002*). Data sekunder dapat berupa suatu nilai informasi dari proses evaluasi tersebut. Kemudian laporan hasil penelitian terdahulu serta publikasi lainnya. Sumber data sekunder meliputi bahan berupa produk ajar, jurnal internasional, sekunder dan terseier.

Instrument Pengumpulan Data

Terbagi menjadi dua yakni untuk data primer menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik

wawancara ini dilakukan dengan *indept-interview*, yaitu jenis metode pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam yang disampaikan kepada sumber data (W. Gulo, 2003). Disamping itu, untuk memberikan penajaman dan elaborasi data lebih lanjut maka dilakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan melibatkan pihak-pihak pemangku kepentingan.

Adapun untuk data sekunder menggunakan identifikasi studi kepustakaan, dimana metode ini digunakan dalam rangka memperoleh sejumlah data sekunder, yaitu dengan teknik mengumpulkan data berupa buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dokumen-dokumen, peraturan manajemen yang sesuai dan berlaku dalam norma Undang-Undang Keloahragaan Republik Indonesia.

Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yakni dengan mengingat sejumlah data yang sudah terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif. Teknik ini tepat bagi penelitian untuk menghasilkan data yang bersifat kualitatif, yaitu jenis data yang tidak bisa dikategorikan secara statistic kualitatif.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, untuk menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan

kenyataan dan sifatnya ganda. Kedua, model metode ini, lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy Moleong, 2005).

Model analisis kualitatif yang digunakan adalah dengan cara mengkaji suatu nilai-nilai rancangan pengembangan model manajemen evaluasi pembelajaran dalam pemanfaatan system ICT tingkat sekolah dasar se-kota Banda Aceh versi Borg and Gall 1983, dan sekolah yang menjadi obyek penelitian kemudian diproyeksikan pada kebijakan serta kelayakan kerjasama dalam pengembangan model manajemen evaluasi pembelajaran dalam pemanfaatan system ICT tingkat sekolah dasar se-kota Banda Aceh yang berlaku ideal yang diharapkan, selanjutnya ditafsirkan (di interpretasikan) berdasar teori (*theoretical interpretation*) untuk kemudian ditarik generalisasi sebagai suatu formulasi yang bersifat ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pengumpulan data, tim peneliti melakukan tiga kegiatan yaitu wawancara, observasi dokumentasi, dan melakukan pengembangan model pembelajaran berbasis ICT. Kegiatan observasi dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal mengajar subjek dan materi pelajaran pada saat observasi berlangsung. Proses

pengambilan data dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang telah disusun yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Untuk mendiskripsikan mengenai gambaran manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru TIK SD Negeri 46, SDN 38, SDN 58 Kota Banda Aceh, berikut ini disajikan data hasil penelitian.

Perencanaan Pembelajaran dalam Pemanfaatan ICT pada SD se- Kota Banda Aceh

Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru dalam memanfaatkan sistem ICT di SD Negeri 46, SDN 38, SDN 58 Kota Banda Aceh, adalah dengan menyusun sejumlah perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut dikumpulkan untuk ditandatangani oleh kepala sekolah. Perangkat tersebut kemudian dikembalikan kepada guru yang bersangkutan. Perangkat yang disusun meliputi minggu efektif, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam pemanfaatan ICT yaitu berdasarkan KTSP dengan berpedoman pada BSNP. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SD Negeri 46, SDN 38, SDN 58 Kota Banda Aceh bahwasanya: Setiap guru harus membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Pada sekolah ini, kami menyerahkan perangkat

pembelajaran kepada kepala sekolah setiap awal semester berupa minggu efektif, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), silabus dan RPP.

Sebelum program tahunan dan program semester disusun, langkah pertama yang mereka lakukan adalah membuat rincian minggu efektif tiap semester. Rincian minggu efektif dibuat berdasarkan kalender pendidikan untuk mengetahui jumlah jam pelajaran efektif, kemudian dialokasikan ke dalam masing-masing standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada prota/prosem.

Program tahunan yang disusun mencakup SK dan KD yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Sedangkan program semester berisikan tentang bulan, SK, KD, indikator, dan materi pokok yang hendak disampaikan, serta alokasi waktu.

Program yang disusun selain program tahunan dan program semester adalah silabus dan RPP. Silabus mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Penyusunan silabus berpedoman pada model silabus yang dikembangkan

Jurnal Visipena Volume 9, Nomor 1, Juni 2018

oleh BSNP, namun demikian model silabus tersebut tidak langsung mutlak mereka gunakan, akan tetapi dimodifikasi lagi sesuai dengan kondisi sekolah. Mereka masih mengadopsi model silabus dari BSNP dan Depdiknas, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru-guru mengenai penulisan silabus pada mata pelajaran TIK. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru TIK SD Negeri 46, SDN 38, SDN 58 Kota Banda Aceh, bahwa:

Silabus yang saya gunakan dengan berpedoman pada silabus yang disusun oleh BSNP dan dikeluarkan oleh Depdiknas. Silabus tersebut saya peroleh dari internet dan perpustakaan, namun saya sesuaikan dengan kondisi sekolah, siswa dan sumber belajar yang digunakan seperti buku paket siswa. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk membuat RPP. Didalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam RPP

Pernyataan guru TIK SD Negeri 46, SDN 38, SDN 58 Kota Banda Aceh juga hampir sama dengan guru yang lain bahwa silabus yang digunakan adalah silabus dari Depdiknas tahun 2007 yang diperoleh dari

internet dan disesuaikan dengan kondisi di sekolah ini. Pernyataan guru-guru tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala SD Negeri 46, SDN 38, SDN 58 Kota Banda Aceh, adalah sebagai berikut:

TIK merupakan pelajaran pokok dan wajib diajarkan kepada peserta didik. Sesuai dengan yang tertulis dalam standar isi yang menyatakan bahwa salah satu komponen dalam struktur kurikulum SD memuat mata pelajaran TIK. Sekolah juga memberdayakan guru bidang studi lain yang mempunyai keahlian dan kemampuan mengajarkan mata pelajaran tersebut. Kondisi seperti ini tidak menjadi hambatan bagi guru TIK dalam melakukan persiapan mengajar, karena saat ini sudah banyak sumber seperti internet yang menyajikan pedoman penyusunan silabus dan RPP, sehingga bukan menjadi masalah jika mereka mengadopsi model silabus dan RPP dari sekolah lain dengan tetap memperhatikan kondisi di sekolah ini. Sementara yang lainnya seperti program tahunan dan program semester menyesuaikan dengan model yang ada disini.

Program rencana pembelajaran disusun dalam bentuk RPP berisi tentang identitas mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi' kompetensi dasar' indikator, tujuan pembelajaran, materi

pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian. RPP dibuat dengan berpedoman pada silabus dan disusun menjadi satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, hal ini dikarenakan adanya keterkaitan dari beberapa indikator sebagai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru selalu menyiapkan materi dan LKS dalam bentuk presentasi. Hal ini dilakukan sebagai motivasi kepada siswa tentang pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran. Guru menyusun strategi pembelajaran yang fleksibel mengingat kondisi lab komputer tidak selalu dapat digunakan secara maksimal, karena ada beberapa unit komputer yang tidak dapat dioperasikan lagi.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pemanfaatan ICT

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 46, SDN 38, SDN 58 Kota Banda Aceh, dalam memanfaatkan ICT tidak semua dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun yang disebabkan keterbatasan media. Kegiatan yang dilakukan adalah membuka pelajaran, menyampaikan materi, siswa melakukan kegiatan praktek dan menutup pembelajaran. Berikut kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan ICT di SD

Negeri 46, SDN 38, SDN 58 Kota Banda Aceh.

Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap awal, guru mulai dengan menyiapkan media berupa laptop dan infokus, kemudian guru mulai berbicara mengenai materi sebelumnya. Pada saat itu, guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang lalu untuk mengecek pemahaman siswa. Berikutnya guru memberitahukan materi yang dipelajari saat itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa terfokus pada kemampuan apa yang akan mereka dapatkan dari pembelajaran itu sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan hanya sekitar 10-15 menit. Pada kegiatan awal guru melakukan absensi, motivasi dan memberitahukan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru-guru mata pelajaran yang menggunakan ICT dalam pelaksanaan pembelajaran:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya absensi siswa terlebih dahulu, selanjutnya saya melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi-materi pada pertemuan sebelumnya dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari, memberikan motivasi agar siswa tertarik untuk menerima materi hari ini. Saya juga memberitahukan tujuan pembelajaran saat itu. Setelah itu saya baru memulai materi pelajaran.

Waktu yang saya gunakan di awal pembelajaran lebih kurang 5-10 menit.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberitahukan strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan, dengan tujuan agar siswa lebih fokus pada tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran menggunakan media laptop dan infokus. Pada saat penulis melakukan observasi, materi yang diajarkan adalah mengetik dengan benar pada program mikrosos world. Pada penyampaian materi, peneliti menemukan bahwa guru menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, dan praktek serta penugasan.

Meskipun guru telah menggunakan berbagai metode, namun tetap menggunakan metode ceramah sebagai pengantar materi. Pada umumnya guru yang menggunakan ICT menyajikan materi dengan metode pembelajaran langsung, karena berdasarkan pengamatan penulis, pemahaman siswa terhadap materi lebih mudah diterima jika teori diberikan secara bersamaan dengan praktek. Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan penggunaan metode atau strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran TIK pada SD Negeri 46, SDN 38, SDN 58 Kota Banda Aceh.

Dalam pembelajaran yang menggunakan ICT, keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Metode ceramah saya gunakan pada saat penjelasan materi kemudian dilanjutkan dengan menunjukkan langkah-langkah dan siswa mengerjakan sesuatu tugas baik di lab maupun di luar lab. Saya tetap menggunakan ceramah karena untuk mengantarkan siswa, seandainya tidak berceramah siswa akan mengalami kesulitan. Kadang-kadang jika materinya mudah saya sering praktek langsung di lab dan siswa mengikutinya, namun jika di kelas siswa hanya memperhatikan saja. Selanjutnya siswa melakukan praktek di laboratorium.

Uraian serupa juga dikemukakan oleh guru TIK kelas lainnya yang menyatakan bahwa mereka sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pembelajaran langsung. Metode tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan karena tidak semua materi membutuhkan praktek di laboratorium.

Langkah-langkah yang dilakukan guru adalah mempresentasikan dan mendemonstrasikan langkah-langkah mengetik yang benar melalui media infokus dan laptop. Siswa memperhatikan, menyimak dan mencatat setiap penjelasan yang guru berikan, karena guru meminta siswa mempraktekkan kembali bagaimana menulis yang benar sesuai dengan format

yang diberikan. Laptop dan infokus merupakan media yang sering guru gunakan dalam KBM, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

Media pembelajaran di sekolah ini secara umum sudah memadai dan dalam kondisi baik. Guru telah memanfaatkan media yang telah tersedia seperti laptop dan infokus. Untuk mata pelajaran TIK saat ini, media-media tersebut paling sering guru gunakan dan khusus di lab multimedia media tersebut sudah tersedia.

Para siswa terlihat sangat senang dan begitu antusias ketika guru mengintruksikan bahwa KBM dilakukan di lab komputer. Ini dibuktikan dari hasil wawancara beberapa siswa, bahwa mereka lebih senang dan mudah memahami materi jika pembelajaran langsung di lab. Hal ini juga disampaikan oleh guru bahwa mengajar dengan metode pembelajaran langsung di lab lebih mudah dipahami siswa' karena setelah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan tiap-tiap langkah kegiatan, Siswa langsung mengikuti langkah yang ditunjukkan oleh guru tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan yang disusun oleh guru SD Negeri 46, SDN 38, SDN 58 Kota Banda

Aceh dalam pemanfaatan ICT adalah berdasarkan KTSP dengan berpedoman pada BSNP. Perangkat pembelajaran dalam pemanfaatan ICT hanya disusun oleh guru kelas IV, V dan VI bidang studi Matematika, IPA, IPS dan TIK. Perangkat tersebut diserahkan kepada kepala sekolah pada setiap awal semester untuk ditandatangani. Perangkat yang disusun meliputi minggu efektif, prota, prosem, Silabus dan RPP.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri 46, SDN 38, SDN 58 Kota Banda Aceh dalam memanfaatkan ICT belum seluruhnya dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Hal ini disebabkan keterbatasan media dan waktu pelaksanaan yang tidak sesuai. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan absensi, apersepsi,

memotivasi siswa dan memberitahukan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, praktek dan penugasan. Pada akhir pembelajaran guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, memberikan tugas, menegaskan kembali materi yang telah diajarkan dan guru bersama siswa mengambil kesimpulan.

3. Mampu mengembangkan sosok model manajemen evaluasi pembelajaran dalam konteks pemanfaatan sistem ICT tingkat Sekolah Dasar Se-Kota Banda Aceh.
4. Evaluasi yang dilakukan oleh guru SD Negeri 46, SDN 38, SDN 58 Kota Banda Aceh dalam pemanfaatan ICT lebih sering menilai keaktifan siswa, cara kerjanya dan hasil yang dikerjakannya. Evaluasi sering diambil nilai praktek, karena setiap pembelajaran selalu dilakukan di lab dan selalu ada tugas yang harus dipraktekkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darjanto. 2007. *Perencanaan Pengajaran Jenjang Sekolah Dasar*. PT. Inna Publikatama. Jakarta.
- Hamalik. 2008. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. PT. Rieneka Cipta. Jakarta.
- Moleong, Lecxy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mulyana. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati, AR. 2008. *Manajemen Stratejik*. Cita Pustaka Media Perintis. Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rianto, Yatim dalam Muhaimin. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Prenada Media. Jakarta.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Simarmata. 2007. *Manajemen Pembelajaran Jenjang Sekolah Dasar*. Media Grafika. Surabaya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Media Grafika. Surabaya.
- Usman, Nasir. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru (Konsep, Teori, dan Model)*. Citapustaka Media Perintis. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Uno, B Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2010. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Gaung Persada. Jakarta.